

SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KOMIK PENGEN JADI BAIK 1 KARYA SQU

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa
NIM: 16.0401.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa

NPM : 16.0401.0025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 12 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa

NPM: 16.0401.0025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

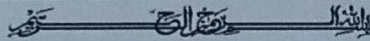
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqosah) Saudara:

Nama : Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa
NPM : 16.0401.0025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Komik
Pengen Jadi Baik 1 Karya Squ
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I.

NIK. 169108161

Sekretaris Sidang

Subur, M.S.I.

NIK. 168608175

Penguji I

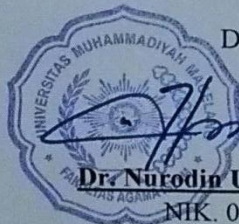
Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I.

NIK. 128506096

Penguji II

Irham Nugroho, M.Pd.I.

NIK. 148806123



Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 10 Juli 2020

Drs. Mujahidun, M.Pd
Akhmad Baihaqi, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

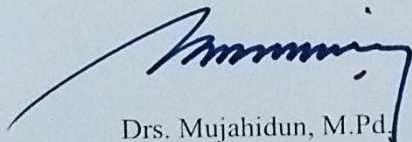
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Fitha Irfa Nur Kautsari Hirtsa
NPM : 16.0401.0025
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Komik Pengen Jadi Baik 1 Karya Squ

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

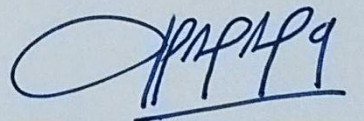
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Pd.
NIK. 9667061112

Pembimbing II



Akhmad Baihaqi, M.Pd.I.
NIK. 168608171

MOTTO

“Keep Trying and Doing Good”

ABSTRAK

FITHA IRFA NUR KAUTSARI HIRTSA: *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Pengen Jadi Baik 1 Karya Squ.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian serasi dan seimbang, bukan hanya dalam bidang keilmuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pengetahuan agama dan akhlak. Media menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Selain buku pendidikan, komik bisa menjadi alternatif lain sebagai media pendidikan. Penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam komik Pengen Jadi Baik 1 dan relevansinya terhadap sumber pendidikan Islam. Peneliti memilih komik Pengen Jadi Baik 1 karya Squ karena bermuatan positif serta meneladani Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Pengen Jadi Baik 1 dan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap sumber pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis isi dan teknik dokumentasi dari berbagai data-data tertulis baik sumber primer maupun sekunder. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Pengen Jadi Baik 1 meliputi nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah dan nilai akhlak. Nilai akidah ditemukan dalam 4 judul cerita yang berisi keyakinan atas ketentuan Allah. Nilai Ibadah ditemukan dalam 5 judul cerita yang mencakup pelestarian melalui perwujudan dan pemeliharaan dengan menunaikan ibadah. Nilai akhlak ditemukan dalam 16 judul cerita yang mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Nilai pendidikan Islam dalam setiap cerita komik Pengen jadi baik 1 relevan dengan sumber pendidikan islam, dengan memberikan pelajaran agar menjadi pribadi yang beriman kuat dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang dilandaskan pada sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	Sa‘	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب
 Fa'ala : فعل
 Żukira : ذكر
 Yazhabu : يذهب
 Su'ila : سئل
 Kaifa : كيف
 Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قال
 Ramā : رما
 Qīla : قيل
 Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta marbutah mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

Rauḍah al-atfâl	: روضة الأطل
Al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalhah	: طلحه

5. Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

Rabbanâ	: رَبَّنَا
Nazzala	: نَزَّلَ
Al-birr	: الْبِرَّ
Al-ḥajj	: الْحَجَّ
Nu'ima	: نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan islam dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya Squ" dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, teladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nurodin Usman, Lc.M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Istania Hidayati Widayati, M.Pd.I, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Mujahidun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan keikhlasan hati telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Akhmad Baihaqi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan keikhlasan hati telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

5. Ayahanda Abdul Kharis, Ibunda Mursihatijah, serta kakak-kakak dan adik-adikku Hifdzi A'lauddin Hirtsa, Kunti Abqoria Hisan Hirtsa, Haura Salil Jinan Murtadho Hirtsa, dan Laras Setyojati Murtadho Hirtsa yang selalu memberiku kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, dan do'a.
6. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang berjuang bersama dalam menempuh pendidikan S-1.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan menjadikan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Magelang, 14 Juli 2020

Penulis



Fitha Irfa Nur kautsari Hirtsa

NPM. 16.0401.0025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Nilai	8
a. Pengertian Nilai	8
b. Pembagian Teori Nilai	10
2. Pendidikan Islam	12
a. Pengertian Pendidikan Islam	12
b. Sumber Pendidikan Islam	15
c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Islam	17
d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	19
e. Materi Pendidikan Islam	20
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	22
a. Nilai Akidah	23
b. Nilai Syari'ah/Ibadah	25
c. Nilai Akhlak	27
1) Akhlak terhadap Allah	28
2) Akhlak terhadap diri sendiri.....	28
3) Akhlak terhadap sesama manusia	29

4) Akhlak Terhadap Lingkungan.....	29
4. Komik.....	30
a. Pengertian Komik	30
b. Jenis Komik.....	31
c. Unsur Komik	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Sumber Data Penelitian	39
C. Keabsahan Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bukan sekedar proses transformasi ilmu tetapi juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat/media, dan lingkungan.¹ Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sehingga menjadikan mereka beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia.² Pendidikan yang baik itu, akan dilihat dari adanya tujuan pembelajaran yang jelas sebagai unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran, menciptakan pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Allah serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.³

Tantangan pendidikan Islam khususnya di Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh dan kaffah yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan budaya modern banyak berdampak terhadap sikap dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.⁴

¹ Zuhairimi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22.

² Cholil Uman, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Akasara, 1998), hlm, 14-16.

³ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 228.

⁴ *Ibid.*

Perkembangan kebudayaan modern saat ini memberikan implikasi luar biasa bagi kehidupan manusia. Namun disisi lain, kebudayaan modern juga dapat menjerumuskan manusia pada kesengsaraan moral spiritual dan dehumanisasi (kehilangan nurani dan jati diri).⁵ Dampak negatif ini juga banyak dirasakan oleh generasi-generasi muda muslim saat ini, sehingga tidak lagi mengenal nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muslim. Upaya ini dapat dilakukan melalui sistem pendidikan dengan dilakukan penekanan dan pengembangan pada sisi rohani atau agamanya.

Masalah dalam agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan. Untuk itu pendidikan nilai sangat penting untuk diimplementasikan agar dapat membantu generasi muslim menjadi manusia yang bisa memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi dengan lebih baik.⁶

Kendala dari pencapaian tujuan tersebut disebabkan terjadi pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan sekarang ini, lantaran ilmu-ilmu umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam. Agama dianggap tidak ada kaitannya dengan ilmu, begitu juga

⁵ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II, 2017, hlm. 228.

⁶ *Ibid*, hlm. 237.

ilmu dianggap tidak memperdulikan agama. Di sisi lain, generasi muslim yang menempuh pendidikan di luar sistem pendidikan Islam hanya mendapatkan porsi kecil dalam hal pendidikan Islam atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan ilmu-ilmu keislaman.⁷

Mengingat hal tersebut, nilai-nilai Islam harus dikenalkan kepada generasi muda muslim melalui media-media di luar media yang digunakan sekolah. Media menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, sehingga perlu untuk diperhatikan. Media pendidikan tidak hanya terpaku pada buku-buku pendidikan yang digunakan di sekolah, tetapi bisa dikembangkan dalam media alternatif lainnya, seperti buku bacaan atau karya sastra. Seperti buku-buku bacaan lain, komik juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan.

Secara umum komik merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gambar. Komik adalah suatu bentuk media visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Menurut Waluyanto, komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁸ Penggunaan analogi dan penggambaran cerita dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu pembacanya untuk memahami suatu materi. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan dalam komik.

⁷ Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 19, NO. 1, Agustus 2018, hlm. 45.

⁸ Waluyanto, H, D, *Komik sebagai media komunikasi visual pembelajaran*, Jurnal pendidikan, Vol.7. No. 1, 2005, hlm. 51.

Komik yang berjudul *Pengen Jadi Baik 1* merupakan salah satu komik bernuansa islami karya anak bangsa bernama Squ, komikus asal sunda yang tinggal di Jakarta. Komik ini disajikan secara sederhana dengan ilustrasi kehidupan dan pengalaman pribadi penulis beserta keluarganya sebagai seorang muslim. Komik ini diulas dengan bahasa yang ringan, bercerita tentang kehidupan yang biasa kita alami sehari-hari, juga sebagai pengingat tentang kehidupan yang kadang kita lupakan. Selain itu, komik ini sarat akan nasehat-nasehat tanpa kesan menggurui. Kelebihan lain komik ini adalah penggambaran dan cerita yang sesuai perilaku Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta isi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga lebih mengena.

Komik ini mendapat sambutan baik dari para komikus Islami lain diantaranya disampaikan oleh @alfatihsatria, komikus Al Fatih, komikus kisah para pahlawan Islam Handri Satria Handjaya, Rio Sabda ilustrator Deadwolf Studio.

"Komik yang banyak menukil dari lucunya kehidupan sehari-hari, dengan meneladani Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW saat melihat tingkah lucu orang-orang di sekitar kita. Dikemas santai, menghibur dan yang pasti menambah ilmu agama tanpa menggurui. Hal yang paling menarik adalah kejadian di komik ini banyak yang saya alami. Penuh berkah bagi yang memiliki komik ini tentunya." (Handri Satria Handjaya).⁹

⁹ Squ. *Pengen Jadi Baik Seri 2*. (Jakarta: Self publishing Wake up Early, 2019), hlm. Cover.

"Full of wisdom! Squ menyampaikannya dengan sangat baik bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan kepada diri sendiri dan keluarga dengan cara yang aplikatif, jenaka dan menginspirasi dalam bentuk interaksi Abah, Kevin dan Ummi, karena dari keluarga yang baik kita dapat membuat kehidupan bermasyarakat ini "jadi baik"." (Rio Sabda).¹⁰

Peneliti memilih komik Pngen Jadi Baik 1 karya Squ sebagai bahan skripsi karena di dalamnya memiliki banyak pelajaran yang bermanfaat, sebagai pembangun jiwa, dan terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam komik adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang dikemas secara ringan dan menarik

Berdasarkan deskripsi di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam komik Pngen Jadi Baik dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya Squ"**.

B. Batasan Masalah

Agar terhindar dari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah/tauhid, nilai syari'ah/ibadah dan nilai akhlak yang terdapat dalam komik pngen jadi baik 1 karya Squ.

¹⁰ *Ibid.*

C. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang dijelaskan dalam komik Pngen Jadi Baik 1?
2. Apa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Pngen jadi Baik 1 terhadap sumber Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya Squ", berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam komik Pngen Jadi Baik 1 karya Squ.
- b. Mengidentifikasi relevansi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam komik Pngen Jadi Baik 1 karya Squ.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai alternatif pemikiran bagi dunia pendidikan lewat komik.
- 2) Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

b. Bersifat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca pada umumnya serta pendidik pada khususnya, tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah karya berbentuk komik.
- 2) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan pengetahuan dan pedoman serta pembangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam beserta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *value*, yang berarti kuat, baik, berharga. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, bagian dari potensi manusiawi seseorang yang berada dalam rohaniah, tidak berwujud dan tidak dapat dilihat tetapi pengaruhnya sangat kuat dan peranannya penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.¹¹

Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno dalam buku Pendidikan Nilai, dikemukakan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.¹² Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain.¹³

¹¹ Nindi Elneri dan Abdurahman, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Jurnal Puitika Volume 14 No. 1, 2018, hlm. 5.

¹² Qiqi Yulianti Zakiah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

¹³ Nindi Elneri dan Abdurahman, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi....*, hlm. 5.

Menurut Muhmidayeli dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan*, nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia, dan menjadikan seseorang ingin memilikinya.¹⁴

Dari paparan definisi di atas, nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan berguna bagi manusia sebagai acuan atau tolok ukur suatu tingkah laku. Bisa juga diartikan sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan sebagai panutan dalam pengambil keputusan serta tercermin dalam tingkah laku dan tindakannya.

Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Nilai Ilahi, memiliki kebenaran mutlak karena bersumber dari Allah dan Rasulullah yang berlaku universal dan menjadi sumber nilai perilaku manusia dalam mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Nilai insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dengan mendasarkan pada kemaslahatan bersama. Keberlakuan dan kebenarannya bersifat nisbi yang dibatasi ruang dan waktu.

¹⁴ Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hlm. 43.

¹⁵ Suwito N.S, *Manajemen Mutu Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Pembangunan "Miftahul Huda"*, (Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 40.

b. Pembagian Teori Nilai

Dalam pembagiannya, nilai memiliki dua bidang yang bersangkutan dengan tingkah laku dan keadaan atau tampilan fisik. Menurut Langeveld dua bidang populer yang dimaksud adalah nilai etika dan nilai estetika.¹⁶

1) Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu kebiasaan, akhlak, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Dalam bentuk jamak *ta etha* artinya adat kebiasaan.¹⁷

Menurut De Vos, etika adalah ilmu pengetahuan mengenai kesusilaan, atau dengan kata lain etika adalah ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia dari sudut pandang nilai baik dan nilai buruk. Etika membahas predikat-predikat nilai benar-salah dalam arti susila.¹⁸ Etika sering diidentikkan dengan moral (moralitas). Meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, namun etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong kepada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap

¹⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah....*, hlm. 18.

¹⁷ Rukiyati, Andriani Purwastuti, dan Haryatmoko, *Etika Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 2.

¹⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 38.

perbuatan manusia, sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruknya perbuatan manusia.¹⁹

Ahmad Amin dalam buku *Etika (Ilmu Akhlak)* menuliskan bahwa etika menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan.²⁰

Dari uraian definisi etika di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan cabang ilmu yang membicarakan tentang cara memandang seseorang dari sudut perilaku baik maupun buruk yang membahas tentang perilaku manusia.

2) Estetika

Estetika diambil dari bahasa Yunani *aesthetikos*, yang berarti segala sesuatu yang diserap oleh indera. Estetika membahas tentang refleks kritis yang dirasakan oleh indera dan memberi penilaian terhadap sesuatu, indah atau tidak indah. Estetika disebut juga dengan filsafat keindahan.²¹

Estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan yang berkaitan dengan manusia terhadap lingkungan dan sekelilingnya. Keindahan memiliki arti bahwa segala sesuatu memiliki unsur-unsur yang tertata secara berurutan dan harmonis dalam suatu

¹⁹ Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 189-190.

²⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), hlm. 3.

²¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah....*, hlm. 19.

hubungan yang utuh menyeluruh. Artinya suatu objek yang indah tidak hanya memiliki sifat yang selaras serta memiliki bentuk yang baik, melainkan harus memiliki kepribadian.²²

Dengan demikian, estetika merupakan cabang ilmu yang menciptakan dan membentuk kepribadian yang mampu bersikap kreatif dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dengan segala kepatutan dan keindahan.

Etika disini membahas masalah baik-buruknya tingkah laku manusia, sedangkan estetika membahas tentang indah atau tidaknya sesuatu. Hubungan antara etika dan estetika adalah bagaimana menjalankan keduanya dalam setiap tindakan manusia. Etika melihat apakah yang dilakukan manusia akan memberikan dampak yang baik atau buruk, dan setiap perbuatan akan tercermin dalam suatu tampilan visual melalui pandangan estetika.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Islam sekurang-kurangnya ada tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Dalam konsep *tarbiyah*, pendidikan menghendaki penyusunan langkah sistematis yang harus dilalui secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran.²³ *Ta'lim* (menjadikan seseorang berilmu)

²² Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 232.

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25.

menekankan tentang usaha untuk membelajarkan anak, dari hanya sekedar menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan.²⁴ Sedangkan *Ta'dib*, merupakan pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan ditanamkan kedalam jiwa manusia sehingga membimbing ke arah yang benar.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan perkembangan hidup manusia. Pengertian pendidikan Islam yang telah dicetuskan oleh para ahli dalam buku Ilmu Pendidikan Islam antara lain:

Pertama, Ibrahim menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya dengan ajaran Islam.²⁵ Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa pendidikan Islam dilandaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Kedua, Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih

²⁴ *Ibid*, hlm. 26.

²⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 25.

sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁶

Ketiga, hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 merumuskan pendidikan Islam dengan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Upaya pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan, yang semuanya dalam koridor ajaran Islam.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁸

Definisi ini memiliki 4 unsur pokok pendidikan Islam, yaitu:²⁹

- 1) Proses transinternalisasi, upaya dalam pendidikan Islam dilakukan secara bertahap, berjenjang, terencana, terstruktur, sistematis, dan terus-menerus dengan cara transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam.

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*...., hlm. 26.

²⁷ *Ibid*, hlm. 27.

²⁸ *Ibid*, hlm. 28.

²⁹ *Ibid*.

- 2) Pengetahuan dan nilai Islam, yaitu pengetahuan dan nilai yang diturunkan dari Tuhan (*Ilahiyah*), yang memiliki kriteria Islam, sehingga output pendidikan memiliki 'wajah-wajah' Islami dalam setiap tindak-tanduknya.
- 3) Melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensi merupakan tugas pokok pendidikan, agar terbentuk dan berkembang daya kreativitas dan produktivitasnya tanpa mengabaikan potensi dasarnya.
- 4) Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya *insan kamil* (manusia sempurna), yaitu manusia yang mampu menyelaraskan dan memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat serta kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual.

b. Sumber Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia harus mempunyai landasan. Landasan tersebut yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁰

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'anan*, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Al-

³⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 19.

Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia.³¹

Dalam buku Risalah Tauhid disebutkan Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung berita silam yang dapat dijadikan contoh perbandingan bagi umat sekarang dan yang akan datang, memuat berita pilihan yang dipastikan kebenarannya.³²

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia. Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali.³³

2) As-Sunnah

Sunnah menurut bahasa, bisa berarti jalan yang ditempuh, perbuatan yang senantiasa dilakukan atau adat kebiasaan. Sunnah bisa berarti perilaku, jalan, kebiasaan atau ketentuan.³⁴

Menurut ahli fiqh, sunnah adalah suatu perbuatan yang jika dikerjakan akan mendapat pahala, jika ditinggalkan tidak berdosa.³⁵

³¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*...., hlm. 32.

³² Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 185.

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*...., hlm. 33.

³⁴ *Ibid*, hlm. 38.

³⁵ Salam, Abdul Zarkasji, dkk. *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh. Jilid 1*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986), hlm. 100.

Ahli Hadits(muhaditsin) menyebutkan sunnah merupakan segala perkataan, perbuatan, atau keadaan Nabi Muhammad SAW."³⁶

Pendidikan Islam yang diturunkan dari sunnah Nabi Muhammad SAW memiliki corak tersendiri, disampaikan sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang ruang lingkupnya bukan sebatas manusia, tapi juga makhluk biotik dan abiotik lainnya. Selain itu memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya yang disampaikan secara utuh dan lengkap. Apa yang disampaikan juga merupakan kebenaran mutlak dan terpelihara autentitasnya. Perilaku nabi tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur atau suri teladan, karena perilakunya dijaga oleh Allah SWT sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat. Masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya.³⁷

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan, karena tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.³⁸ Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif baik

³⁶ *Ibid*, hlm. 101.

³⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hlm. 39.

³⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam....*, hlm. 71.

perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.³⁹

Tujuan pendidikan Islam sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam disebutkan paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan Islam, antara lain:⁴⁰

Pertama, prinsip integrasi (Tauhid). Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu pendidikan akan meletakkan porsi seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.

Kedua, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut akidah, syari'ah dan akhlak.

Ketiga, Prinsip Persamaan dan Pembebasan. Dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama. Pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari nafsu dunia menuju nilai tauhid yang bersih dan mulia.

Keempat, Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (Istiqamah). Dari prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*),

³⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 25.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 32.

sebab dalam Islam belajar adalah satu kewajiban yang tidak boleh berakhir. Dengan menuntut ilmu secara terus-menerus diharapkan akan muncul kesadaran pada diri manusia dan lingkungannya, yang terpenting adalah kesadaran akan Tuhannya.

Kelima, Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan. Jika ruh tauhid sudah berkembang dalam moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal maslahat atau berguna bagi kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengembangkan amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Allah untuk mencapai ridha-Nya.⁴¹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja.⁴² Para pendidik Islam umumnya memiliki pandangan bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang, seperti keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, eksak, mental-psikis, dan kesehatan. Dari sisi akhlak, pendidikan Islam harus dikembangkan dan didukung oleh ilmu-

⁴¹ *Ibid*, hlm. 33.

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat....*, hlm. 21.

ilmu terkait lainnya. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan islam meliputi:⁴³

- 1) Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ajaran Islam
- 2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan, (emosi), dan rohani (spiritual)
- 3) Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-alamiah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat
- 4) Realisasi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (*'abdullah*) untuk menghambakan diri kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).

e. Materi Pendidikan Islam

Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai apabila materi pendidikan tersebut diseleksi dengan baik dan tepat. Materi dalam konteks ini intinya adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Intisari pengajaran pada periode Nabi Muhammad SAW dikelompokkan menjadi

⁴³ *Ibid*, hlm. 22.

tiga divisi utama yang meliputi bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Secara mendasar, materi pendidikan islam dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena pendidikan inilah, anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya, dan apa yang harus diperbuat dalam hidup.

Materi pendidikan akidah adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasar-dasar syari'ah. Tujuan dasar pendidikan ini adalah agar anak percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para utusan-Nya, hari akhir, serta Qada' dan Qadar yang baik maupun yang buruk.

2. Pendidikan Ibadah

Secara menyeluruh, materi pendidikan ibadah dikemas oleh para ulama dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan fiqh dan fiqh Islam. Karena seluruh tata peribadatan telah dijelaskan didalamnya, sehingga perlu dikenalkan dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak sejak dini. Pendidikan ibadah disini khususnya pada pendidikan shalat, merupakan tiang dari segala amal ibadah. Shalat bukan hanya terbatas pada konteks fi'liyah, melainkan menanamkan nilai-nilai dibalik ibadah shalat, sehingga mampu tampil sebagai

⁴⁴ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 4-7.

pelopor *amar ma'ruf nahi mungkar* serta jiwanya teruji menjadi orang yang sabar.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan seseorang. Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari, yang akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa, dan tradisi jahiliyah.

Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an menempati porsi besar. Allah SWT menjadikan sifat-sifatnya yang terdapat dalam *asmaul husna* sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya. Refleksi sikap seseorang yang beriman adalah menyadari dan meyakini adanya kodrat dan pengawasan Allah kapanpun dan dimanapun dia berada.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, salah satu yang terpenting digunakan untuk pengembangan jiwa sehingga dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat maupun dunia pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam juga dikatakan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, dan cara mendidik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber utamanya.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam bisa dikatakan sebagai suatu proses pengembangan kepribadian dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Merujuk pada arah nilai-nilai pendidikan Islam Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu akidah/tauhid, syariah/ibadah, dan akhlak.⁴⁵

a. Nilai Akidah

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu.⁴⁶ Berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'akidah* berarti keyakinan. Relevansi arti kata dari *'aqdan* dan *'akidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴⁷

Dalam pengertian teknis arti akidah adalah iman atau keyakinan. Karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang sudah disebutkan di atas, menjadi asas sekaligus sangkutan segala sesuatu dalam Islam.⁴⁸ Pokok-pokok keyakinan Islam yang

⁴⁵ Jusuf Amir Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230.

⁴⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 199.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPII, 2007), hlm. 1.

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 199.

terangkum dalam istilah rukun Iman meliputi, keyakinan kepada Allah, keyakinan pada malaikat-malaikat, keyakinan pada kitab suci, keyakinan pada para nabi dan rasul, keyakinan akan adanya hari akhir, serta keyakinan pada Qada dan Qadar. Pokok-pokok keyakinan atau Rukun Iman ini merupakan *akidah Islam*.⁴⁹

Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak mulia, dan bermu'amalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah jika tidak dilandasi dengan akidah. Seseorang tidak dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki akidah yang benar. Begitu seterusnya bolak-balik dan bersilang.⁵⁰

Implikasi dari akidah dapat dilihat dalam pembentukan sikap seseorang, seperti:⁵¹

- 1) Penyerahan secara menyeluruh kepada Allah dengan meniadakan kekuatan dan kekuasaan selain Allah.
- 2) Keyakinan terhadap Allah, tidak ada yang ditakuti selain Allah.

Sehingga menjadikan seseorang tetap lurus dan konsekuen berdasarkan aturan yang diperintahkan Allah.

Nilai pengajaran Islam dalam aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam mencakup soal kepercayaan dalam beragama yang meliputi keteguhan dalam pengabdian diri kepada Allah, keyakinan atas

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 201.

⁵⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*..., hlm. 10.

⁵¹ Faridatul Khasanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.

segala ketentuan Allah, serta beragama dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan sesuai perintah Allah dan petunjuk Rasulullah.

b. Nilai Syari'ah/Ibadah

Syari'ah berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Bukan hanya jalan menuju keridhaan Allah, tapi juga jalan yang diimani oleh seluruh kaum Muslimin sebagai jalan yang dibentangkan oleh Allah, melalui Nabi Muhammad SAW.⁵²

Menurut ajaran Islam, syari'ah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dituliskan, Imam Syafi'i dalam kitab risalah beliau mendefinisikan syari'ah sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu, dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.⁵³ Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'ah adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.⁵⁴

Term syari'ah berkembang menjadi hukum Islam yang nantinya membutuhkan pelestarian melalui perwujudan (Tahriq) dan pemeliharaan (Muhfadzah) dengan menunaikan ibadah. Secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.⁵⁵

⁵² *Ibid*, hlm. 235.

⁵³ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 235.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 236.

⁵⁵ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

Dalam pengertian Fuqaha, Ibadah ialah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁵⁶ Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, antara lain:⁵⁷

- a) Ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti), bisa disebut juga ibadah khusus yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah, seperti: shalat, puasa, zakat dan haji.
- b) Ibadah *gairu mahdah* yakni ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah. Hal ini menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ibadah ini cakupannya luas dan bisa berubah setiap saat, seperti berinfak, menyantuni anak yatim, mencintai Al-Qur'an, menepati janji dan menuntut ilmu.

Bentuk dari perbuatan yang mencerminkan nilai ibadah seperti ikhlas, bersabar, bertawakal, bertakwa, ikhtiar, syukur, dan lain-lain. Nilai pendidikan Islam dalam aspek syari'ah/ibadah adalah bentuk pengabdian hamba terhadap Tuhannya secara langsung berdasarkan aturan, ketetapan, dan syarat-Nya. Yang dilaksanakan dengan ikhlas untuk mendapat Ridha Allah SWT.

⁵⁶ Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm.4.

⁵⁷ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam....*, hlm. 142.

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah jama' dari kata *khuluq* yang mengandung beberapa arti, yaitu: budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at.⁵⁸ Beberapa ahli ilmu menjelaskan mengenai pengertian akhlak, diantaranya:⁵⁹

Ibnu Maskawaih yang menyebutkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa pertimbangan pikiran lebih dulu.

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan kebiasaan yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah menimbulkan perbuatan manusia dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran dulu.

Ahmad Amin mengungkapkan pendapat yang berbeda, yaitu akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik, artinya sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada diri manusia. Sifat tersebut berupa perbuatan baik yang disebut akhlak mahmudah, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak madzmumah.⁶⁰

Kewajiban manusia sebagai makhluk yang berakhlak adalah menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Sebagai umat Islam sepantasnya kita

⁵⁸ Ismail Thaib, *Risalah Tauhid*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hlm. 1.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 2.

⁶⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 262.

mencontoh apa yang telah di ajarkan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah teladan paling utama yang dapat dijadikan panutan untuk memiliki akhlak yang baik. Tugas utama beliau diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak.⁶¹ Akhlak yang baik menurut teladan Rasulullah terbagi menjadi:⁶²

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah segala perilaku dan amalan yang dilakukan seseorang yang ditujukan kepada Tuhannya. Akhlak ini adalah akhlak yang paling agung dan diwajibkan bagi umat manusia. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan hanya kepada-Nya rasa syukur dipanjatkan.⁶³

Bentuk perbuatan akhlak terhadap Allah ialah cinta dan takut terhadap Allah, bersyukur, tawakal, ridha terhadap Qada' dan Qadar dari Allah, senantiasa bertaubat, mencintai dan membenci sesuatu karena Allah, tawadlu' dan ikhlas.⁶⁴

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Kewajiban diri sendiri pada dasarnya berpokok kepada menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar ia tetap hidup sebagai manusia yang berakhlak di dunia dan sejahtera di akhirat.

⁶¹ Akhmad Baihaqi, *Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan)*, Tarbiyatuna, Vol. 9 No. 1 Juni, 2018, hlm. 63.

⁶² Sulaiman, dan Bachtiar Affandie, *Akhlaq- Ilmu Tauhid....*, hlm.19.

⁶³ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 66.

⁶⁴ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 35.

Bentuk perbuatan yang mencerminkan akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara harga diri, berani atas kebenaran, kesungguhan, menjauhi riya', menjauhi ujub, menjauhi takabur, tidak kikir dan bakhil, tidak iri hati dan dengki, menghindari tama' dan rakus, tidak berputus asa, cinta kebenaran dan ilmu pengetahuan, amanah dan senantiasa mengharap petunjuk Allah.⁶⁵

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama pada dasarnya bagaimana menempatkan diri kita dan diri orang lain pada posisi yang tepat. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, karenanya ia perlu menciptakan suasana yang baik antar satu sama lainnya dan berakhlak baik. Rasulullah memerintahkan kepada kita untuk menghormati orang yang lebih tua, mengasihi orang yang lebih muda, serta menghormati dan menghargai orang alim.⁶⁶

Bentuk perbuatan akhlak terhadap sesama manusia yaitu kasih sayang, adil, tolong menolong, berteman baik, berbelas kasih, jujur, ramah, sopan santun, menghargai dan menghormati, serta maaf memaafkan.⁶⁷

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 36-37.

⁶⁶ Akhmad Baihaqi, *Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan)*...., hlm. 79.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 35.

benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Nilai pengajaran Islam dalam aspek akhlak di dunia pendidikan Islam mencakup soal ketinggian budi pekerti yang menjadikan manusia dapat melaksanakan kewajiban dengan baik dan sempurna sehingga menjadikannya hidup bahagia, sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, maka hal itu sebagai pertanda terganggunya keserasian, keharmonisan dalam pergaulannya dengan sesama manusia lainnya.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam ada bermacam-macam nilai Islam, dalam hal ini mencakup tiga komponen nilai yaitu nilai akidah, nilai syari'ah/ibadah, dan nilai akhlak dengan aspek akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

4. Komik

a. Pengertian Komik

Kata komik berasal dari bahasa Inggris *comic* yang berarti komik, pelawak, jenaka, lucu yang berarti sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Komik merupakan bentuk seni menggunakan gambar-gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalan cerita. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam

koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Komik adalah suatu cerita yang di sajikan dalam bentuk gambar sehingga identik mudah untuk di cerna oleh para pembaca.⁶⁸

Menurut Scott Mc Cloud dalam jurnal Antropologi Indonesia 69 menyebutkan, komik ialah gambar-gambar dan bentukan-bentukan lain yang berderetan dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk memberi informasi dan atau menghasilkan respon estetis bagi pembacanya.⁶⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah rangkaian cerita bergambar yang dilengkapi dengan tulisan sederhana yang memperjelas sajian gambar, dimana gambar tersebut berfungsi sebagai media pendeskripsian cerita, sehingga pembaca bukan sekedar membayangkan tentang karakter tokoh dan lokasi yang menjadi latar belakang cerita, tetapi juga sebagai penyampai pesan/informasi dari penulis/ilustrator terhadap pembaca yang dapat digunakan atau dinikmati oleh semua orang dengan tingkat usia yang beragam.

b. Jenis Komik

Seperti jenis karya sastra yang lainnya komik juga terbagi menjadi beberapa kategori yang berdasarkan pada beberapa bagian, antara lain:

⁶⁸ Cahyana Nurkhalisyah, *Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang*, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 7, No. 1, September 2018, Seri A, hlm. 10.

⁶⁹ Tito Imanda, *Komik Indonesia Itu Maju: Tantangan Komikus Underground Indonesia*, Jurnal Antropologi Indonesia 69, 2002, hlm. 48.

- 1) Komik Strip merupakan komik yang hanya terdapat sedikit gambar saja. Selain itu gagasan yang ada dalam komik juga hanya sedikit.⁷⁰
- 2) Buku komik, menampilkan cerita secara utuh dalam satu buku. Selain itu biasanya juga terdapat seri-seri dari setiap judul yang menampilkan cerita secara berkelanjutan. Namun ada jenis komik buku yang tidak berkelanjutan, tergantung penulis apakah akan membuat cerita habis hanya dalam satu buku atau lebih.
- 3) Komik humor dan petualangan. Komik humor menampilkan cerita lucu, unsur kelucuannya terdapat dalam teks yang disisipkan atau juga dapat berasal dari gambar-gambar yang dibuat secara lucu. Sedangkan komik petualangan, bercerita mengenai perjalanan tokoh-tokohnya untuk mencari atau memperjuangkan sesuatu.
- 4) Komik biografi dan komik ilmiah, biasanya menampilkan kisah hidup seorang tokoh yang berpengaruh yang ditampilkan dalam bentuk gambar yang berututan atau dalam bentuk komik. Sedangkan komik ilmiah berisi perpaduan antara narasi dan juga gambar. Dalam komik ilmiah lebih ditekankan cerita yang berisi proses penemuan terhadap produk terbaru.

Adapun jenis komik dilihat berdasarkan genre cerita terbagi atas beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Komik edukasi, lebih ditekankan pada tujuan edukasi atau pendidikan dengan tidak mengesampingkan fungsi hiburan.

⁷⁰ Nick Soedarso, *Komik: Karya Sastra Bergambar*, Humaniora Vol.6 No.4 Oktober 2015, 496-506, hlm. 500.

- 2) Komik promosi dibuat untuk memperkenalkan suatu produk.
- 3) Komik Wayang mengangkat cerita pewayangan misalnya kisah Mahabarata atau Ramayana. Selain digunakan sebagai hiburan, juga dapat turut andil dalam melestarikan unsur budaya asli nusantara.
- 4) Komik silat merupakan komik yang cukup populer karena menggambarkan adegan laga dari tokoh cerita. Komik ini bercerita mengenai pertarungan antar tokohnya seperti samurai, Kungfu dan yang paling populer adalah komik Naruto.

Jenis-jenis komik yang dilihat dari fungsi dalam bentuknya yang populer di Indonesia, antara lain:⁷¹

- 1) Komik kartun/karikatur menggabungkan teks dengan gambar-gambar lucu yang bersifat menyindir.
- 2) Komik Potongan berisi penggalan-penggalan gambar yang digabungkan menjadi satu bagian yang menyusun sebuah cerita. Komik jenis ini biasanya ditampilkan dalam seri harian bahkan mingguan secara bertahap. Sehingga pembaca harus menanti setiap episodenya.
- 3) Komik Online (Komik Web), jangkauan pembacanya lebih luas daripada komik jenis cetak. Selain itu biasanya gambarnya juga lebih menarik dengan ciri gambar penuh dengan warna.

⁷¹ Nick Soedarso, *Komik: Karya Sastra Bergambar....*, hlm. 507.

Dari pemaparan jenis komik di atas, komik *Pengen Jadi Baik 1* karya Squ yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis buku komik, disajikan dalam bentuk buku yang tidak termasuk didalam bagian media cetak lainnya, selain itu termasuk ke dalam jenis komik humor karena disisipi cerita lucu yang ditampilkan melalui gambar atau dialog para tokohnya. Dilihat berdasarkan genrenya, komik ini termasuk ke dalam komik edukasi yang lebih menekankan pada tujuan pendidikan.

c. Unsur Komik

Komik memiliki beberapa unsur agar dapat terbentuk, yang dimaksud unsur-unsur dalam sebuah komik adalah bagian pembangun yang dapat ditemukan didalam komik. Unsur-unsur tersebut diantaranya meliputi panel, parit, balon kata, efek, tokoh, dan latar belakang. Unsur-unsur berikut dapat di uraikan sebagai berikut:⁷²

- 1) Panel, atau bidang pembatas dalam komik. Kotak-kotak yang membatasi gambar dan menjadi penanda pergantian waktu atau dialog antar karakter.
- 2) Parit, yaitu jarak atau ruang kosong antar panel gambar dalam komik.
- 3) Balon kata, merupakan representasi dari pembicaraan tokoh atau narasi dari cerita seperti peristiwa yang terjadi dan keadaan yang tengah terjadi.

⁷² Cahyana Nurkhalisyah, *Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang....*, hlm. 13-16.

- 4) Efek, dalam komik digunakan untuk mendramatisasi dalam sebuah adegan. Ada efek suara dan efek gerak.
- 5) Tokoh yang merupakan karakter dalam cerita.
- 6) Latar belakang atau gambaran suasana yang tengah terjadi dalam adegan komik, hal ini haruslah bisa mendukung cerita dalam komik tersebut supaya terkesan realistis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini peneliti membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Vinastria Sefriana tahun 2015. Dalam skripsinya ia mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada novel "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi.”⁷³ Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah teks sastra berjudul Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadhi dan peneliti bertindak sebagai pembaca aktif, mengenali, serta mengidentifikasi gagasan dan pokok pikiran yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, yakni: melakukan amar ma'ruf nahi munkar, do'a ibu kepada anaknya, mengucapkan kalimat *Tayyibah*, bersyukur, berikhtiar. Hubungan manusia dengan manusia meliputi, membantu orang dengan sepenuh hati, berbagi kebahagiaan dengan teman, merasa empati terhadap sesama. Serta hubungan manusia dengan alam

⁷³ Vinastria Sefriana, " *Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada novel "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

sekitar, seperti; sangat mencintai kampung halaman, menikmati suara hutan sambil menikmati suara alam.

2. Muchammad Bayu Nasich tahun 2015. Judul skripsi "Pesan Ibadah dalam Seri Komik Real Masjid (Studi Analisis Isi)".⁷⁴ Fokus bahasannya adalah pesan-pesan ibadah yang terkandung dalam seri komik Real Masjid, meliputi pesan ibadah umum seperti berdo'a, menolong sesama makhluk ciptaan-Nya dalam hal kebaikan, mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga pesan ibadah yang berkaitan dengan shalat dan puasa. Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis isi kemudian melakukan penggolongan untuk pembuatan kesimpulan kembali dari data terhadap konteksnya.
3. Sovie Safitri S tahun 2018. Dalam skripsinya ia mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya Squ".⁷⁵ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang mengedepankan penyajian data secara terstruktur, serta memberikan gambaran terrinci tentang objek penelitian. Hasil penelitian ini fokus meneliti pada isi pesan Akhlak berupa; akhlak terhadap Allah yang meliputi tauhid, tawakal, ridha Allah, berdo'a, dan beribadah. Akhlak terhadap sesama dalam komik Pngen Jadi Baik 1 karya Squ menjadi pesan yang dominan meliputi; sabar, ikhlas, disiplin, pemaaf, berbagi, cerdas, peduli sosial, berbaik sangka, tanggung jawab, dan persaudaraan. Akhlak terhadap

⁷⁴ Muchammad Bayu Nasich, *Pesan Ibadah dalam Seri Komik Real Masjid (Studi Analisis Isi)*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁷⁵ Sovie Safitri, *Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya SQU*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

lingkungan dengan isi pesan meliputi; peduli lingkungan, menjaga kebersihan, menciptakan ketentraman, menyayangi binatang, dan melestarikan tanaman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang memiliki titik tekan berbeda. Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang bahasannya mencakup nilai pokok ajaran Islam, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dengan kategori akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri serta akhlak terhadap sesama manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (telaah pustaka), yang menggunakan bahan-bahan atau data-data diperoleh melalui penelitian literatur berupa buku-buku dan sumber lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah. Studi pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu riset lapangan.⁷⁶ Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang disusun kedalam teks yang diperluas.⁷⁷

Obyek penelitian ini berupa komik yang memfokuskan kajian atas dokumen-dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik *Pengen Jadi Baik 1* dengan dilakukan pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna kata-kata yang terdapat dalam dialog dan narasi tersebut. Peneliti mengapresiasi isi komik dan menemukan data-data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.⁷⁸

⁷⁶ Faridatul Khasanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati yang Selalu Bergetar karya Andi Bombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018, hlm. 57.

⁷⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 247.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.14.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁹

1. Sumber Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik *Pengen Jadi Baik 1* karya Squ yang diterbitkan oleh Self Publishing di Jakarta pada tahun 2014. Data dalam penelitian ini berupa kutipan komik dalam bentuk dialog antar tokoh, perilaku para tokoh, pikiran dan tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Sumber Data skunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini. Selain itu data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder berupa Al-Qur'an, Hadits, buku-buku tentang pendidikan Islam, dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini:

- a. Ilmu Pendidikan Islam karya Zakiah Daradjat dan Abdul Mujib
- b. Kuliah Akidah Islam karya Yunahar Ilyas
- c. Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah karya Hasby Ash Shiddieqy

⁷⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

- d. Adabul Mar'ah Fil Islam yang disusun oleh Majelis Tarjih dan tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- e. Etika Pendidikan karya Rukiyati, Andriani Purwastuti, dan Haryatmoko

C. Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁰ Dalam penelitian komik *Pengen Jadi Baik 1* karya Squ, peneliti secara tekun memusatkan pada latar penelitian untuk menemukan unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti.
2. Teknik berdiskusi (expert opinion), teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pembimbing skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, dilakukan penelusuran bahan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁸¹

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 370.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm. 329.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu mencari data dari buku, internet, atau karya ilmiah lain mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik Pngen Jadi Baik 1 karya Squ.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah data terkumpul, memilahnya, dan dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk menghimpun data yang mendalam dan sistematis tentang masing-masing kasus yang diminati.⁸²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi, dimana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara, data yang sudah diperoleh kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisis secara mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengungkap dan memahami isi karya sastra.⁸³

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis meliputi identifikasi data, dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan terhadap komik yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian mendiskripsikan komponen yang terkandung dalam setiap data, menganalisa dengan melakukan pencatatan hasil, dan mengklasifikasikan secara menyeluruh.

⁸² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 247.

⁸³ *Ibid*, hlm. 160.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 18 judul cerita dalam komik *Pengen Jadi Baik 1* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada aspek nilai pendidikan Islam, yakni akidah, ibadah, dan akhlak yang dikategorikan dengan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun pembagian itu sebagai berikut:
 - a. Nilai akidah yang meliputi keyakinan atas ketentuan Allah terdapat 4 judul cerita.
 - b. Nilai Ibadah seperti berdo'a, berinfak, bersuci, shalat berjamaah, ketentuan berwudhu, sedekah yang mudah, mengunjungi tetangga dan saling menghadiahi terdapat 5 judul cerita.
 - c. Nilai akhlak ditemukan 16 judul cerita, terdiri dari 4 judul cerita pada aspek akhlak terhadap Allah seperti bertaubat dan bertakwa. Akhlak terhadap diri sendiri seperti cinta kebenaran, bersabar, dan menahan amarah terdapat dalam 2 judul cerita. Akhlak terhadap sesama manusia yang ditemukan 8 judul cerita berisikan tentang memberi udzur, berprasangka baik, adab nasehat-menasehati, bergaul dengan baik, saling memaafkan, menyenangkan orang lain, tidak berbohong dan tolong

menolong. Akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam 2 judul cerita berisikan cinta lingkungan dan menjaga kebersihan.

2. Secara umum, dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu pada kehidupan di dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Sedangkan Hadits menjadi sumber ketentuan Islam kedua setelah Al-Qur'an.

Secara khusus, nilai-nilai pendidikan pada setiap cerita dalam Komik *Pengen Jadi Baik 1* karya Squ memberikan pelajaran kepada kita untuk menjadi pribadi yang memiliki keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah. Hal ini sama dengan tujuan dalam pendidikan Islam yang dilandaskan pada sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam komik *Pengen Jadi Baik 1* karya Squ ini relevan dengan sumber pendidikan Islam.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam komik *Pengen Jadi Baik* karya SQU dan relevansinya terhadap sumber pendidikan Islam, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Kepada para pendidik agar bisa menjadikan karya sastra sebagai alternatif media pembelajaran, Karena saat ini media cetak relevan untuk menyampaikan ajaran Islam. salah satunya ialah media cetak komik.

2. Untuk para komikus, agar lebih banyak mempublikasikan komik-komik yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dikemas dengan bentuk menarik. Mengingatkan kepada para pembaca mengenai kisah-kisah Rasulullah SAW, mengajarkan mengenai tuntunan yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW.
3. Untuk para pembaca, diharapkan bukan sekedar menikmati komik sebagai hiburan, melainkan dipahami dan ditelaah, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalamnya. Jika terdapat nilai-nilai pendidikan yang baik dan benar, diharapkan agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (1979). *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdurahman, N. E. (2018). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*, 5.
- Ali, M. D. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Almansur, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amin, A. (1986). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Aziz, A. (2019). *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Baharits, A. H. (2007). *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Baharun, R. A. (Agustus 2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Ilmiah Didaktika*, 45.
- Baihaqi, A. (Juni 2018). Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan). *Tarbiyatuna, Vol. 9 No. 1*, 63.
- Baqir, H. (2005). *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- Feisal, J. A. (1995). *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam*, 22.
- H.D, W. (2005). Komik sebagai media komunikasi visual pembelajaran. *Jurnal pendidikan*, 51.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPII.
- Imanda, T. (2002). Komik Indonesia Itu Maju: Tantangan Komikus Underground Indonesia. *Antropologi Indonesia* 69, 48.
- Jannah, M. (Juli – Desember 2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Al-Thariqah Vol. 3, No. 2*, 47.

- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Khasanah, F. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Hati yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta: Skripsi.
- Muda, T. M. (2019). *Pengantar Tauhid*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Muhammadiyah, M. T. (2017). *Adabul Mar'ah Fil Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Muhmidayeli. (2013). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mujib, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulia, A. T. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- N.S, S. (2015). *Manajemen Mutu Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Pembangunan "Miftahul Huda"*. Sleman: Deepublish.
- Nasich, M. B. (2015). Pesan Ibadah dalam Seri Komik Real Masjid (Studi Analisis Isi). *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdin, d. (1995). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nurkhalisyah, C. (September 2018). Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7, No. 1, 10.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Rukiyati, A. P. (2018). *Etika Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Rusdiana, Q. Y. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, S. (2018). Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Komik Pngen Jadi Baik 1 Karya SQU. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salam Abdul Zarkasji, d. (1986). *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.
- Sefriana, V. (2015). Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada novel "Negeri 5 Menara" karya Ahmad Fuadi". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Shiddieqy, H. A. (1986). *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Soedarso, N. (Oktober 2015). Komik: Karya Sastra Bergambar. *Humaniora Vol.6 No.4*, 500.
- Squ. (2014). *Pengen Jadi Baik 1*. Jakarta: Self publishing Wake up Early.
- Sugandi, E. D. (2018). *Perspektif Kepemimpinan Ideal*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, I. (1984). *Risalah Tauhid*. Yogyakarta: Bina Usaha.
- Uman, C. (1998). *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Akasara.
- Zakiah Daradjat, d. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairimi, d. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.